

BAB 4

PROFIL KABUPATEN DEMAK

4.1. GEOGRAFI DAN ADMINISTRASI WILAYAH

4.1.1. Geografi

Letak geografis Kabupaten Demak berada di Provinsi Jawa Tengah bagian Utara dan merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang yang merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Jawa Tengah, sehingga sangat potensial sebagai daerah penyangga roda perekonomian Jawa Tengah dan berada pada lalu lintas yang cukup ramai yaitu jalur Pantai Utara Jawa. Kabupaten Demak berada pada koordinat $6^{\circ} 43' 26'' - 7^{\circ} 09' 43''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 27' 58'' - 110^{\circ} 48' 47''$ Bujur Timur.

Kabupaten Demak dengan bentang Barat ke Timur sepanjang 49 km dan bentang Utara ke Selatan sepanjang 41 km, mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Barat : Kota Semarang

4.1.2. Administrasi Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Demak tercatat sebesar 89.743 hektar dan secara administratif terbagi menjadi 14 Kecamatan yang terdiri dari 243 desa dan 6 kelurahan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Luas (Ha)	%
1	Mranggen	19		7.222	8,05
2	Karangawen	12		6.695	7,46
3	Guntur	20		5.753	6,41
4	Sayung	20		7.869	8,77
5	Karangtengah	17		5.155	5,74
6	Bonang	21		8.324	9,28
7	Demak	13	6	6.113	6,81
8	Wonosalam	21		5.788	6,45
9	Dempet	16		6.161	6,87
10	Gajah	18		4.783	5,33
11	Karanganyar	17		6.776	7,55
12	Mijen	15		5.029	5,60
13	Wedung	20		9.876	11,00
14	Kebonagung	14		4.199	4,68
Jumlah		243	6	89.743	100

Sumber: Demak Dalam Angka 2013

Tabel 4.2
Pembagian Administrasi Wilayah Kabupaten Demak

Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas (km ²)	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas (km ²)
1. Mranggen	- Banyumeneng	6,96	2. Karangawen	- Jragung	1184,30
	- Sumberejo	8,89		- Wonosekar	1302,90
	- Kebunbatur	4,77		- Margohayu	305,10
	- Batusari	6,57		- Tlogorejo	471,40
	- Kangkung	5,15		- Teluk	324,10
	- Kalitengah	3,39		- Rejosari	556,10
	- Kembangarum	3,80		- Karangawen	456,10
	- Mranggen	2,60		- Kuripan	262,10
	- Bandungrejo	2,05		- Bumirejo	361,20
	- Brumbung	1,68		- Brambang	504,50
	- Ngemplak	2,05		- Sidorejo	523,10
	- Karangsono	2,13		- Pundenarum	445,30
	- Taman sari	2,53			
	- Menur	3,37			
	- Jamus	2,80			
	- Wringinjajar	3,29			
	- Waru	2,40			
- Tegalarum	4,21				
- Candisari	3,58				

Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas (km ²)	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas (km ²)
3. Guntur	- Wonorejo	2,90	4. Sayung	- Jetaksari	1,42
	- Pamongan	2,58		- Dombo	1,32
	- Tlogoweru	2,88		- Bulusari	2,62
	- Bogasari	5,01		- Prampelan	2,23
	- Sukorejo	1,99		- Karangasem	1,54
	- Sarirejo	1,45		- Kalisari	3,43
	- Sidokumpul	2,42		- Sayung	4,56
	- Gaji	2,54		- Tambakroto	3,45
	- Banjarejo	1,86		- Pilangsari	2,94
	- Blerong	4,60		- Loireng	3,15
	- Tangkis	1,51		- Gemulak	4,12
	- Krandon	1,48		- Sidogemah	5,44
	- Temuroso	5,22		- Purwosari	3,93
	- Guntur	2,86		- Sriwulan	4,02
	- Tlogorejo	1,93		- Bedono	7,39
	- Trimulyo	4,26		- Timbulsloko	4,61
- Sidoharjo	2,27	- Tugu	5,13		
- Turitempel	1,79	- Sidorejo	6,33		
- Bumiharjo	3,88	- Banjarsari	6,06		
- Bakalrejo	4,09	- Surodadi	5,10		
5. Karangtengah	- Sampung	4,29	6. Bonang	- Morodemak	4,26
	- Klitih	4,00		- Margolinduk	0,95
	- Pidodo	3,04		- Gebang	3,31
	- Donorejo	4,11		- Gebangarum	2,95
	- Grogol	2,48		- Karangrejo	5,07
	- Ploso	1,61		- Tlogoboyo	3,67
	- Pulosari	2,00		- Krajanbogo	2,76
	- Karangasari	2,15		- Kembangan	2,14
	- Karangtuwo	1,55		- Sumberejo	5,19
	- Dukun	3,07		- Sukodono	2,49
	- Kedunguter	2,54		- Jatimulyo	2,69
	- Batu	5,66		- Bonangrejo	3,47
	- Wonokerto	2,79		- Jatirogo	3,23
	- Wonowoso	2,78		- Tridonorejo	5,33
	- Rejosari	2,05		- Purworejo	7,41
	- Wonoagung	2,82		- Betahwalang	4,69
- Tambak bulusan	4,70	- Serangan	3,07		
		- Poncorejo	6,94		
		- Wonosari	3,39		
		- Jali	3,54		
		- Weding	6,13		
7. Demak	- Kalikondang	3,46	8. wonosalam	- Doreng	2,55
	- Donorejo	2,33		- Kalianyar	2,44
	- Katonsari	2,52		- Tlogodowo	1,24
	- Mangunjiwan	4,77		- Karangrowo	3,44
	- Karangmlati	3,37		- Lempuyang	1,48
	- Kalicilik	2,52		- Kendaldoyan	1,95
	- Singorejo	0,87		- Wonosalam	2,63
	- Betokan	2,12		- Karangrejo	2,65
	- Bintoro	5,00		- Jogoloyo	3,07
	- Kadilangu	2,18		- Botorejo	3,61
- Bolo	2,39	- Sidomulyo	2,91		
- Bango	3,30	- Pilangrejo	3,51		
- Cbean	3,54	- Tlogorejo	3,35		

Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas (km ²)	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas (km ²)
	- Tempuran	1,85		- Kerangkulon	3,04
	- Turirejo	6,28		- Bunderan	1,54
	- Raji	4,14		- Getas	2,81
	- Kedondong	2,71		- Mojodemak	2,94
	- Sedo	4,37		- Kuncir	4,31
	- Mulyorejo	3,42		- Trengguli	3,58
				- Mrisen	2,33
				- Mranak	2,45
9.Dempet	- Merak	487,90	10.Gajah	- Surodadi	2,02
	- Karangrejo	338,60		- Jatisono	2,26
	- Botosengon	159,00		- Tlogopandongan	2,19
	- Baleromo	402,30		- Kedondong	4,57
	- Jerukgulung	349,00		- Gedangalas	2,53
	- Kunir	566,20		- Sambiroto	1,83
	- Brakas	295,00		- Tanjunganyar	2,37
	- Balerejo	507,60		- Wilalung	2,82
	- Sidomulyo	520,00		- Medini	2,65
	- Gempokdenok	226,90		- Mlatiharjo	3,57
	- Kebonsari	322,70		- Tambirejo	1,99
	- Kedungori	346,10		- Mojosimo	1,94
	- Dempet	401,30		- Banjarsari	4,18
	- Kuwi	244,00		- Boyolali	1,69
	- Kramat	482,30		- Gajah	2,32
	- Harjowinangun	512,80		- Sari	3,65
				- Mlekang	2,94
				- Sambung	2,11
11.Karanganyar	- Jatirejo	3,84	12.Mijen	- Bantengmati	2,78
	- Ngaluran	6,50		- Mlaten	4,05
	- Wonoketingal	5,47		- Geneng	3,07
	- Cangkring rembang	3,24		- Ngelowetan	2,43
	- Cangkring	4,09		- Bakung	3,05
	- Tuwang	2,45		- Bermi	2,30
	- Undaan Kidul	2,65		- Gempolsongo	1,77
	- Undaan Lor	2,12		- Mijen	4,06
	- Ketanjung	3,27		- Peruk	2,73
	- Ngemplik wetan	2,00		- Tanggal	2,63
	- Wonorejo	3,76		- Jleper	4,72
	- Karanganyar	2,87		- Ngelokulon	2,93
	- Kedungwaru Kidul	4,87		- Pasir	7,80
	- Kedungwaru Lor	7,23		- Rejosari	4,09
	- Bandungrejo	2,53		- Ngengat	1,88
	- Tugu Lor	5,43			
	- Kotakan	5,44			
13.Wedung	- Wedung	9,85	14.Kebunagung	- Pilangwetan	196,50
	- Ngawen	2,55		- Kebonagung	364,30
	- Rumi	3,72		- Mijen	298,60
	- Kenduren	9,13		- Klampok Lor	148,70
	- Buko	6,59		- Mangun Lor	225,90
	- Mandung	0,99		- Werdoyo	519,50
	- Berahan Kulon	8,98		- Mangunrejo	412,00
	- Berahan Wetan	9,23		- Babat	287,80
	- Bungo	7,96		- Megonten	422,00
	- Tempel	2,58		- Sokokidul	249,00

Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas (km ²)	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas (km ²)
	- Jetak	2,53		- Tlogosih	366,00
	- Jungsemi	2,80		- Prigi	197,60
	- Jungpasir	3,53		- Sarimulyo	288,50
	- Mutih wetan	5,56		- Solowire	222,90
	- Mutih Kulon	5,78			
	- Tedunan	2,99			
	- Kendalasesem	3,34			
	- Kedungkarang	1,46			
	- Kedungmutih	3,09			
	- Babalan	6,10			

4.2. DEMOGRAFI

Jumlah Penduduk Kabupaten Demak pada tahun 2012 sebesar 1.092.622 jiwa terdiri atas 542.879 jiwa laki-laki dan 549.743 jiwa perempuan. Jumlah penduduk di Kabupaten Demak paling banyak di Kecamatan Mranggen sebesar 163.773 jiwa dan penduduk terkecil di Kecamatan Kebonagung yaitu sebesar 39.417 jiwa. Selengkapnya mengenai jumlah penduduk di tiap kecamatan di Kabupaten Demak pada tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan
di Kabupaten Demak Tahun 2012

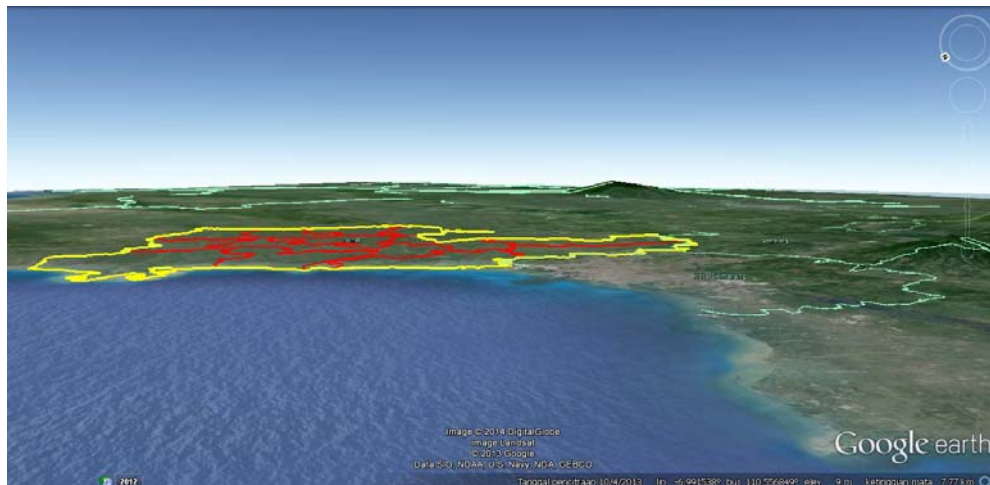
No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Mranggen	81.156	82.617	163.773
2	Karangawen	42.802	43.699	86.501
3	Guntur	37.045	36.521	73.566
4	Sayung	50.710	49.113	99.823
5	Karantengah	29.995	29.695	59.690
6	Bonang	49.016	48.294	97.310
7	Demak	48.599	51.726	100.325
8	Wonosalam	38.063	38.203	76.266
9	Dempet	26.226	26.433	52.659
10	Gajah	21.930	22.888	44.818
11	Karanganyar	34.455	35.172	69.627
12	Mijen	28.176	29.771	57.947
13	Wedung	35.035	35.865	70.900
14	Kebonagung	19.671	19.746	39.417
	Jumlah	542.879	549.743	1.092.622

Sumber : Kabupaten Demak Dalam Angka, 2013

4.3. TOPOGRAFI

Wilayah Kabupaten Demak terdiri atas dataran rendah, pantai serta kawasan perbukitan, dengan ketinggian permukaan antara 0 – 100 meter. Berdasarkan letak ketinggian dari permukaan air laut, wilayah Kabupaten Demak dibatasi atas tiga region meliputi:

- a) Region A: Elevasi 0 – 3 meter, meliputi sebagian besar Kecamatan Bonang, Demak, Karangtengah, Mijen, Sayung dan Wedung;
- b) Region B:
 - Elevasi 3 – 10 meter, meliputi sebagian besar dari tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Demak;
 - Elevasi 10 – 25 meter meliputi sebagian dari Kecamatan Dempet, Karangawen dan Mranggen;
 - Elevasi 25 – 100 meter meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen;
- c) Region C: Elevasi lebih dari 100 meter meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Karangawen dan Mranggen.



Gambar 4.1

Sementara itu, berdasarkan kelas lereng di Kabupaten Demak relatif datar, dengan kemiringan 0-2%. Bagian selatan Kabupaten Demak memiliki kemiringan

lahan yang sangat bervariasi terutama di wilayah Desa Banyumeneng dan Sumberejo. Kedua desa ini memiliki lahan dengan kemiringan 0-2%, 2-15%, 15-40%, dan lebih besar dari 40%. Adapun di bawah ini adalah tabel luas lahan berdasarkan kelas lereng.

Tabel 4.4
Luas Lahan Berdasarkan Kelas Lereng Kabupaten Demak

Luas Lahan Berdasarkan Kelas Lereng	Luas (Ha)
Datar (0-2 derajat)	88.765
Bergelombang (2-15 derajat)	834
Curam (15-40 derajat)	408
Sangat curam (>40 derajat)	136
Ketinggian di atas permukaan laut	0 – 100

Sumber: Demak Dalam Angka 2013

4.4. GEOHIDROLOGI

Sungai – sungai yang ada di Kabupaten Demak tergolong sungai besar dan bermuara ke Laut Jawa, antara lain Sungai Serang, Sungai Tuntang, Sungai Jragung, Sungai Wulan, Sungai Jajar, Sungai Onggorawe dan beberapa anak sungai lainnya.

Sungai – sungai yang terdapat di Kabupaten Demak ini berfungsi kompleks, yaitu digunakan sebagai alat transportasi dan juga berguna sebagai sumber penyediaan air. Bila dikembangkan dengan teknologi yang lebih maju, sungai – sungai itu bisa menjadi sumber pengairan teknis persawahan, serta berbagai keperluan lainnya.



Gambar 4.2

Wilayah kerja pengairan di Kabupaten Demak terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu :

1. Pengairan Serang Hilir,

Pengairan Serang Hilir yang termasuk dalam Kabupaten Demak ada 2 (dua) daerah irigasi, yaitu : D.I. Sedadi Dempet (7.671 ha) dan D.I. Klambu Kiri (21.457 ha).

2. Pengairan Serang Hulu,

Pengairan Serang Hulu yang termasuk dalam Kabupaten Demak adalah daerah irigasi Sedadi Godong. Daerah irigasi Sedadi Godong mempunyai luas 8.494 Ha, meliputi : Kabupaten Demak (1.440,5 Ha) dan Kabupaten Grobogan (7.053,5 Ha)

3. Pengairan Tuntang Hilir.

Pengairan Tuntang Hilir yang termasuk dalam Kabupaten Demak adalah : D.I. Guntur Kanan, D.I. Guntur Kiri, D.I. Polder Batu, D.I. Gablok, D.I. Glapan

Kanan, D.I. Glapan Kiri, D.I. Jragung, D.I. Pelayaran Sayung Batu, D.I. Pelayaran Buyaran, D.I. Dolok Kanan, D.I. Dolok Kiri dan D.I. Pucanggading Kanan

Secara geohidrologi, wilayah Kabupaten Demak rawan terhadap kekeringan. Daerah yang mempunyai potensi kekeringan adalah daerah dengan rata-rata curah hujan tahunan yang rendah dan secara geologi merupakan wilayah yang disusun oleh batuan impermiabel atau tidak bisa bersifat sebagai akuifer sehingga daerah ini merupakan daerah dengan air tanah langka. Hampir sebagian besar kecamatan di wilayah kabupaten Demak berpotensi mengalami bencana kekeringan.

Demak memiliki potensi cekungan air tanah yang cukup tinggi yakni air tanah dangkal sebesar 166,2 juta m³/th dan air tanah dalam sebesar 4,1 juta m³/th. Namun demikian, air tanah dangkal (sumur gali), dan air tanah dalam (sumur bor) di Demak rata-rata kualitas airnya kurang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai air minum. Hal ini disebabkan air tanah di Demak banyak mengandung unsur besi dan pada musim kemarau kapasitasnya tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Wajib menjadi pertimbangan, wilayah Kabupaten Demak merupakan daerah yang rawan terkena intrusi air laut. Karena itu, pengambilan air bawah tanah (ABT) perlu sebisa mungkin dihindari.

Laut dan pesisir di Kabupaten Demak memiliki potensi yang cukup prospektif, khususnya untuk pengembangan dibidang perikanan, budidaya hasil laut, dan pariwisata. Untuk memberdayakan potensi laut, perlu adanya peningkatan dan pembangunan sarana dan prasarana perikanan, pembangunan SDM dan pelestarian sumber daya hayati perikanan. Tambak yang terdapat di Kabupaten

Demak memiliki potensi dalam peningkatan bidang perikanan khususnya perikanan darat. Tambak banyak dijumpai di Kecamatan Sayung, Karangtengah, Bonang, dan Wedung.

Laut di Demak juga memiliki potensi daya rusak yang besar. Abrasi dan rob adalah masalah yang sampai saat ini belum bisa diatasi di pesisir Kabupaten Demak. Dengan potensi kenaikan air laut (*sea level rised*) maksimal 3 cm/tahun dan penurunan muka tanah (*landsubsidence*) maksimal 25 cm/tahun, maka daratan Demak terancam tenggelam dalam 10 sampai dengan 20 tahun jika tidak ada tindakan konservasi dan restorasi, serta peraturan yang mencegah berlanjutnya tindakan perusakan lingkungan.

4.5. GEOLOGI

Struktur Geologi Kabupaten Demak terdiri dari struktur aluvium, miosen fasies sedimen, pliosen fasies sedimen, plistosen fasies gunung api dan pliosen fasies batu gamping. Struktur Aluvium terdapat hampir semua kecamatan di kabupaten Demak yaitu di Kecamatan mijen, Bonang, Demak, Gajah, Karanganyar, Wonosalam, Karangtengah, Dempet, Sayung, Guntur, Mranggen dan Karangawen. Miosen, fasies sedimen terdapat di sebagian Kecamatan Karangawen yaitu di Desa Jragug dan sebagian di Kecamatan Mranggen. Pliosin, fasies sedimen terdapat di sebagian Kecamatan Karangawen yaitu di Desa Jragug dan sebagian di Kecamatan Mranggen. Plistosen, fasies gunung api terdapat di sebagian Kecamatan Karangawen yaitu Desa Margohayu dan Wonosekar dan terdapat di Kecamatan Mranggen khususnya di Desa Sumberejo. Pliosin, fasies batu gamping yaitu hanya terdapat di Kecamatan Mranggen.

Jenis tanah di Kabupaten Demak terdiri dari :

1. Alluvial hidromorf.



Jenis tanah ini terdapat di sepanjang pantai Demak, berwarna kelabu, coklat dan hitam. Permukaan alluvial ini terbentuk dari sedimentasi lumpur yang dibawa melalui sungai-sungai. Secara umum, sifat jenis tanah ini mudah digarap, dapat menyerap air, dan permeabel sehingga cocok untuk semua jenis tanaman pertanian. Ciri-ciri tanah alluvial yaitu, jenis tanah masih muda, belum mengalami perkembangan, berasal dari bahan induk aluvium, tekstur beraneka, dan kesuburan umumnya sedang hingga tinggi.

2. Regosol,



Tanah regosol adalah tanah yang terbentuk akibat pelapukan batuan yang mengandung abu vulkanik. Jenis tanah masih muda, belum mengalami diferensiasi horison, bersifat subur, berbutir kasar, berwarna keabuan, kaya unsur hara, pH 6 – 7, cenderung gembur, kemampuan menyerap air tinggi, dan mudah tererosi. Jenis tanah ini sebagian besar terdapat di Kecamatan Karangawen dan Mranggen.

3. Grumosol.



Grumosol adalah tanah yang berasal dari batuan induk kapur dan batuan vulkanik, sehingga kandungan organiknya rendah. Tanah grumosol pada umumnya mempunyai tekstur liat, berwarna kelabu hingga hitam, PH netral hingga alkalis, dan mudah pecah saat musim kemarau. Jenis tanah ini terdapat di Kecamatan

Bonang, Wedung, Kebonagung, Mijen, Karanganyar, Gajah, Demak, Wonosalam, Dempet dan Sayung.

4. Mediteran.



Jenis tanah ini bersifat tidak subur, terbentuk dari pelapukan batuan kapur. Terdapat di Kecamatan Karangawen dan Mranggen.

Kondisi tanah di Kabupaten Demak sebagian besar berjenis grumosol menjadi keras dan retak-retak pada musim kemarau, yang berakibat sulit digarap. Pada musim penghujan tanahnya lekat sekali, volumenya membesar, sehingga memerlukan sistem drainase yang memadai. Pada daerah tertentu kondisi air tanah asin yang disebabkan oleh intrusi air laut, terutama pada daerah dekat pantai dan sungai/saluran pembuangan, hal ini yang dapat mempengaruhi usaha pertanian.

4.6. KLIMATOLOGI

Sebagaimana musim di Indonesia pada umumnya, di Kabupaten Demak hanya dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik, sehingga terjadi musim penghujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April – Mei dan Oktober – November.

Menurut data dari Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, Pertambangan dan Energi (DPUPPE) Kabupaten Demak 2012, rata-rata selama setahun, di wilayah Demak terjadi sebanyak 28 sampai dengan 120 hari hujan, dengan curah hujan antara 274 mm sampai dengan 2.249 mm. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi di daerah Guntur, sementara curah hujan tertinggi terjadi di daerah Brumbung.

Tabel 4.5
Banyaknya Hari Hujan dan Curah Hujan
di Kabupaten Demak Tahun 2012

No	Tempat Penakaran	Nomor Stasiun	Jumlah Hari Hujan (Hari)	Curah Hujan (mm)
1	Brumbung	96	102	2.249
2	Banyumeneng	99	103	1.874
3	Brambang	104	0	-
4	Purwosari	93	0	-
5	Karangsari	117	98	2.046
6	Guntur	124	120	2.093
7	Klitih	124A	0	-
8	Tlogopiring	130A	90	1.011
9	Kalianyar	122	63	1.110
10	Leles	121	-	-
11	Petengan Baru	115	-	-
12	Jatirogo	113A	-	-
13	Pelem	111	67	1.587
14	Karanganyar	165	107	1.735
15	Mijen	162	114	1.737
16	Poncoharjo	113	-	-
17	Bungo	110	85	1.792
18	Jatisono	119	72	1.753
19	Jebor	114	-	-
20	Jali	112	-	-
21	Dempet	120	65	1.309

22	Wilalung	125	-	-
23	Grunggungan	127	-	-
24	Krasak	128	-	-
25	Panunggalan	131	28	274
26	Merak	132	113	1.623
27	Jungsemi	109	82	1.373
28	Gajah	118	109	1.595
29	Bakung	123	83	932
30	Ngemplak	166	93	1.695
Rata2 2012		-	88,56	2.836,50

Sumber : BPS, Demak Dalam Angka, 2013

4.7. SOSIAL DAN EKONOMI

4.7.1. Sosial Budaya

Demak berasal dari kata Bahasa Arab, yaitu Dhima' yang artinya rawa. Hal ini sesuai dengan kondisi tanah di Demak yaitu tanah rawa alias tanah lumpur. Karena tanah Demak adalah tanah labil, maka jalan aspal yang dibangun gampang rusak. Oleh karena itu, kini jalan raya di Demak lebih banyak menggunakan beton.

Kabupaten Demak dahulu merupakan sebuah kerajaan, yaitu Kasultanan Demak yang merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Kerajaan Demak didirikan oleh Raden Patah sekitar tahun 1500 Masehi. Pendukung berdirinya Kerajaan Demak adalah para wali yang dikenal dengan sebutan Wali Songo.

Dalam menyebarkan agama Islam tersebut para wali ini sering menggunakan sarana kesenian dalam media dakwahnya, sehingga pada jaman Kerajaan Demak kesenian wayang berkembang dengan sangat pesat. Salah satu kesenian tersebut adalah wayang kulit. Kesenian Jawa dipadukan dengan budaya Arab sehingga menghasilkan seni budaya Demak yang unik.

Kehidupan sosial masyarakat Demak telah diatur dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran agama Islam. Meski demikian, peraturan tersebut tidak begitu saja meninggalkan tradisi lama sehingga muncul sistem kehidupan sosial masyarakat yang telah mendapat pengaruh agama Islam. Karakter agama Islam yang demokratis dan fleksibel memberikan kesempatan bagi rakyat Demak untuk mengembangkan pekerjaan mereka.

Kabupaten Demak yang kental dengan kereligiusannya memiliki beberapa peninggalan sejarah, yang terkenal adalah Masjid Agung Demak, makam kesultanan Demak dan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu. Situs-situs religi

tersebut juga teragungkan dengan masih terjaganya beberapa tradisi budaya periodik, seperti Grebeg Besar, Dugderan, dan Syawalan. Serta tradisi keagamaan lain seperti Sholawatan, Tahlilan, Manakib, dan pengajian. Karena kereligiusan masyarakatnya juga, Demak memiliki ratusan pondok pesantren yang tersebar di seluruh wilayahnya.

4.7.2. Pendidikan

Salah satu pendekatan untuk mengetahui kondisi pendidikan di suatu daerah adalah dengan melihat APM. Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu. APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. APM di suatu jenjang pendidikan didapat dengan membagi jumlah siswa atau penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang sekolah tersebut.

Tabel 4.6
Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM)
Tahun 2006 s/d 2010 Kabupaten Demak

No	Jenjang Pendidikan	2006	2007	2008	2009	2010
1	APM SD/MI	89,68	88,96	87,15	88,22	79,07
2	APM SMP/MTs	66,13	66,82	67,07	71,37	67,21
3	APM SMA/MA/SMK	21,61	29,90	37,54	30,26	32,24

Sumber Data: Dinas DIKPORA (RPJMD Kab. Demak)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa APM untuk jenjang pendidikan tingkat SD/MI mulai dari tahun 2006 sampai tahun 2010 mengalami penurunan. Pada tahun 2007 APM SD/MI adalah sebesar 89,68 dan di tahun 2009 menurun menjadi 88,96 kemudian pada tahun 2008 kembali menurun menjadi sebesar 87, 15. Pada tahun 2009 APM SD/MI mengalami peningkatan menjadi 88,22 namun pada tahun 2010 kembali menurun secara signifikan menjadi 79,07.

Rata – rata perkembangan APM SD/MI dari tahun 2006 sampai tahun 2010 adalah mengalami penurunan sebesar 2,70.

Untuk APM jenjang pendidikan tingkat SMP/MTs mengalami perkembangan ke arah yang positif (meningkat). Pada tahun 2006 APM SMP/MTs adalah sebesar 66,13 dan di tahun 2007 meningkat menjadi 66,82 atau naik sebesar 0,69. Di tahun 2008 kembali meningkat menjadi 67,07 dan di tahun 2009 menjadi 71,37. Di tahun 2010 APM SMP/MTs mengalami penurunan menjadi 67,21 atau turun sebesar 4,16 dari tahun 2009. Apabila di rata – rata, maka rata – rata perkembangan APM SMP/MTs dari tahun 2006 ke tahun 2010 adalah mengalami peningkatan sebesar 0,27.

APM SMA/MA/SMK Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dikatakan mengalami peningkatan, pada tahun 2006 APM SMA/MA/SMK adalah sebesar 21,61 dan di tahun 2007 meningkat sebesar 8,29. Pada tahun 2008 meningkat kembali menjadi 37,54 atau naik sebesar 7,64 dari tahun sebelumnya. Tahun 2009 APM SMA/MA/SMK adalah sebesar 30,26 dan di tahun 2010 meningkat menjadi 32,24 atau naik sebesar 1,98 dari tahun 2009. Rata – rata perkembangan APM SMA/MA/SMK Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai tahun 2010 adalah 2,66.

Tabel 4.7
Angka Partisipasi Murni Tahun 2010 Menurut Kecamatan
Kabupaten Demak

No	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs		
		Jml Siswa Usia 7-12 th bersekolah di SD/MI	Jml Penduduk Usia 7-12 th	APM	Jml Siswa Usia 13-15 th bersekolah di SMP/MTs	Jml Penduduk Usia 13-15 th	APM
1.	Mranggen	15.155	18.161	83,45	8.045	10.450	76,99
2.	Karangawen	8.650	9.539	90,68	3.787	5.269	71,87
3.	Guntur	7.707	9.064	85,03	2.544	4.814	52,85
4.	Sayung	10.117	12.724	79,51	4.378	6.763	64,73
5.	Karantengah	6.203	7.486	82,86	3.317	4.066	81,58
6.	Bonang	9.497	14.439	65,77	4.366	7.199	60,65
7.	Demak	10.218	10.857	94,11	5.631	6.297	89,42
8.	Wonosalam	6.554	8.549	76,66	3.370	4.791	70,34
9.	Dempet	4.929	6.603	74,65	2.266	3.636	62,32
10.	Gajah	4.328	5.470	79,12	2.225	2.960	75,17
11.	Karanganyar	6.591	9.073	72,64	2.397	4.870	49,22
12.	Mijen	5.180	7.714	67,15	2.510	4.195	59,83
13.	Wedung	8.176	10.994	74,37	3.170	6.221	50,96
14.	Kebonagung	3.652	4.579	79,76	1.762	2.441	72,18
	Jml	106.957	135.252	79,07	49.768	73.972	67,21

Sumber Data: Dinas DIKORA (RPJMD Kab. Demak)

APM SD/MI tertinggi ada di kecamatan Demak yaitu sebesar 94,11 dengan perhitungan jumlah siswa usia 7 – 12 th yang bersekolah adalah sebesar 10.218 di bagi dengan jumlah penduduk usia 7 – 12 th sebesar 10.857 dikalikan dengan 100. APM SD/MI terendah ada pada kecamatan Bonang yaitu sebesar 56,77. APM SMP/MTs tertinggi yaitu pada kecamatan Demak sebesar 89, 42 dan yang terendah adalah pada kecamatan Wedung yaitu 50,96.

4.7.3. Kesehatan

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan nasional, karena kesehatan sangat terkait dalam konotasi dipengaruhi dan dapat juga mempengaruhi aspek demografi/kependudukan, keadaan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat termasuk tingkat pendidikan serta keadaan dan perkembangan lingkungan fisik maupun biologis.

4.7.3.1. Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Angka kematian bayi (AKB) menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dimana angka kematian itu dihitung. AKB dihitung dengan jumlah kematian bayi usia dibawah 1 tahun dalam kurun waktu setahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka kelangsungan hidup bayi (AKHB) adalah probabilitas bayi hidup sampai dengan usia 1 tahun.

Tabel 4.8
Perkembangan Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)
Tahun 2006 s/d 2010 Kabupaten Demak

No.	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jml Kematian Bayi	102	145	123	102	115
2.	Jml Kelahiran Hidup	24,595	23,976	23,077	22,368	21,216
3.	AKB	4.15	6.05	5.33	4.56	5.42
4.	AKHB	995.85	993.95	994.67	995.44	994.58

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kab. Demak (RPJMD Kab. Demak)

4.7.3.2. Angka Usia Harapan Hidup

Angka usia harapan hidup pada waktu lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.

Angka harapan hidup saat lahir adalah rata – rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Idealnya angka harapan hidup dihitung berdasarkan angka kematian menurut umur.

Tabel 4.9
Perkembangan Angka Harapan Hidup Kabupaten Demak

Tahun				
2006	2007	2008	2009	2010
68,9	68,9	68,9	69,0	69,0

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kab. Demak (RPJMD Kab. Demak)

4.7.3.3. Persentase Balita Gizi Buruk

Persentase balita gizi buruk adalah persentase balita dalam kondisi gizi buruk terhadap jumlah balita. Keadaan tubuh anak atau bayi dilihat dari berat badan menurut umur.

Tabel 4.10
Perkembangan Gizi Balita Kabupaten Demak

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Balita Gizi Lebih	2,04%	1,86%	1,11%	1,37%	0,84%
2.	Balita Gizi Baik	80,13%	80,67%	82,84%	79,45%	85,91%
3.	Balita Gizi Kurang	15,98%	15,52%	14,70%	15,32%	12,09%
4.	Balita Gizi Buruk	1,84%	1,95%	1,71%	1,29%	1,17%

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kab. Demak (RPJMD Kab. Demak)

4.7.4. Kemiskinan

Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan – kebutuhan konsumsi pangan dan non

pangan yang dibutuhkan individu untuk hidup layak. Sementara itu, Angka kemiskinan adalah persentase penduduk yang masuk dalam kategori miskin (di bawah garis kemiskinan) terhadap jumlah penduduk.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, pada tahun 2006 di Kabupaten Demak terdapat 263.500 orang penduduk yang termasuk dalam kategori penduduk miskin atau sebesar 26,03% dari seluruh penduduk di Kabupaten Demak dan pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 24.600 orang sehingga penduduk miskin pada tahun 2007 adalah sebanyak 238.900 orang penduduk atau sebesar 23,50% dari keseluruhan jumlah penduduk.

Tabel 4.11
Banyaknya Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan
di Kabupaten Demak Tahun 2006 – 2011

Tahun	Penduduk Miskin	Persentase (%)	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bln)
(1)	(2)	(3)	(4)
2006	263.500	26,03	186.414
2007	238.900	23,50	167.405
2008	217.200	21,24	173.075
2009	202.240	19,70	210.260
2010	198.800	18,76	228.774
2011	192.500	17,82	254.441

Sumber: BPS, Demak Dalam Angka 2013

Pada tahun 2008 jumlah penduduk miskin menjadi sebanyak 217.200 orang penduduk atau sebesar 21,24% dari jumlah penduduk keseluruhan di Kabupaten Demak (turun sebanyak 21.700 orang penduduk) dan di tahun 2009 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Demak mencapai 202.240 orang penduduk atau sebesar 19,70% dari seluruh jumlah penduduk. Pada tahun

2010 jumlah penduduk miskin adalah 198.800 atau sebesar 18,76% dari seluruh jumlah penduduk di Kabupaten Demak.

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 telah terjadi peningkatan kesejahteraan penduduk dari segi ekonomi yaitu tampak dengan terus menurunnya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Demak yang mencapai rata – rata 16.175 orang penduduk setiap tahunnya.

4.7.5. Perekonomian

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro adalah data produk domestik regional bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disajikan secara series memberikan gambaran kinerja ekonomi makro dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian regional akan lebih jelas. Terdapat 2 (dua) jenis penilaian PDRB yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Mulai Tahun 2003, penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggunakan tahun dasar baru (2000) sebagai pengganti tahun dasar 1993 dikarenakan perkembangan teknologi dan perekonomian yang mengakibatkan perubahan struktur perekonomian sehingga penggunaan tahun 1993 dianggap tidak representatif lagi.

Tabel 4.12
 Produk Domestik Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
 Tahun 2010-2012 (jutaan rupiah)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	2 661 663,09	2 897 773,85	3 154 296,91
1.1. Tanaman Bahan Makanan	2 210 785,57	2 415 829,25	2 638 461,34
1.2. Tanaman Perkebunan	53 660,66	56 357,30	59 131,09
1.3. Peternakan dan Hasil-Hasilnya	133 066,11	142 728,16	153 226,84
1.4. Kehutanan	899,44	960,89	1 016,04
1.5. Pariklanan	263 251,31	281 898,24	302 461,60
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	11 911,94	12 764,27	13 737,63
3. INDUSTRI	563 609,19	630 227,87	709 067,48
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	55 769,45	60 479,78	65 414,41
5. BANGUNAN	320 478,09	344 982,64	377 226,44
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	1 067 378,93	1 183 260,81	1 313 772,50
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	302 384,76	326 357,36	352 607,19
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	261 588,52	293 009,85	323 259,93
9. JASA-JASA	688 011,47	768 350,53	859 019,07
Produk Domestik Regional Bruto	5 932 795,43	6 517 206,96	7 168 401,56
Jumlah Penduduk Tengah Tahun (Orang)	1 055 579	1 057 049	1 059 038
PDRB Per Kapita (Rupiah)	5 620 418	6 165 473	6 768 786

Keterangan : *) Angka sementara

Sumber : BPS Kabupaten Demak

Source : BPS Statistic of Demak

PDRB Kabupaten Demak atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 PDRB Kabupaten Demak sebesar 5.932,79 milyar rupiah, pada tahun 2011 sebesar 6.517,206 milyar rupiah, dan pada tahun 2012 sebesar 7.168,401 milyar rupiah. Sedang untuk PDRB atas dasar harga konstan mengalami kenaikan pada periode yang sama, yaitu dari 3.020,82 milyar rupiah pada tahun 2010 menjadi sebesar 3.156,13 milyar rupiah tahun 2011, dan sebesar 3.302,610 milyar rupiah tahun 2012.

Tabel 4.13
 Produk Domestik Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan
 2000 Tahun 2010-2012 (jutaan rupiah)

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	1 259 938,42	1 303 641,70	1 348 332,86
1.1. Tanaman Bahan Makanan	1 015 723,26	1 053 712,94	1 092 386,94
1.2. Tanaman Perkebunan	29 128,47	29 237,56	29 367,70
1.3. Peternakan dan Hasil-Hasilnya	67 119,86	69 118,18	71 210,89
1.4. Kehutanan	386,19	390,37	394,40
1.5. Pariklanan	147 580,64	151 182,65	154 972,93
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	6 497,17	6 658,43	6 843,68
3. INDUSTRI	315 760,21	336 269,62	360 319,95
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	20 285,63	20 999,89	21 789,29
5. BANGUNAN	193 354,62	202 029,00	211 437,44
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	610 499,60	637 837,43	671 721,08
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	131 198,45	137 675,90	144 627,67
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	123 487,76	129 161,37	135 423,75
9. JASA-JASA	359 799,19	379 852,89	402 114,46
Produk Domestik Regional Bruto	3 020 821,04	3 156 126,23	3 302 610,18
Jumlah Penduduk Tengah Tahun (Orang)	1 055 576	1 057 049	1 059 038
PDRB Per Kapita (Rupiah)	2 861 767	2 985 790	3 118 500

Keterangan : *) Angka sementara

Sumber : BPS Kabupaten Demak

Source : BPS Statistic of Demak

Sementara itu, selama kurun waktu dua tahun tersebut PDRB perkapita atas dasar harga berlaku juga mengalami kenaikan dari 5,62 juta rupiah pada tahun 2010 menjadi 6,16 juta rupiah pada tahun 2011 atau naik 9,69 persen, dan pada tahun 2012 menjadi 6,768 juta rupiah. Begitu juga dengan PDRB perkapita atas dasar harga konstan yang mengalami sedikit kenaikan dari 2,86 juta rupiah pada tahun 2010 menjadi 2,98 juta rupiah pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menjadi 3,118 juta rupiah.

Tabel 4.14
Distribusi Produk Domestik Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2012

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	44,86	44,46	44,00
1.1. Tanaman Bahan Makanan	37,26	37,07	36,81
1.2. Tanaman Perkebunan	0,90	0,86	0,82
1.3. Peternakan dan Hasil-Hasilnya	2,24	2,19	2,14
1.4. Kehutanan	0,02	0,01	0,01
1.5. Pariklanan	4,44	4,33	4,22
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,20	0,20	0,19
3. INDUSTRI	9,50	9,67	9,89
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,94	0,93	0,91
5. BANGUNAN	5,40	5,29	5,26
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	17,99	18,16	18,33
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	5,10	5,01	4,92
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	4,41	4,50	4,51
9. JASA-JASA	11,60	11,79	11,98
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00

Keterangan : *) Angka sementara

Sumber : BPS Kabupaten Demak

Source : BPS Statistic of Demak

Dilihat dari struktur ekonomi Kabupaten Demak tahun 2010-2012 atas dasar harga berlaku, pertanian masih merupakan sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pembentukan PDRB yang rata-rata mencapai lebih dari 44 persen setiap tahun dari total PDRB. Sektor lain yang memberikan sumbangan terbesar adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa, serta sektor industri pengolahan dengan sumbangan sebesar 18,33 persen, 11,98 persen, dan 9,98 persen. Kontribusi terkecil diberikan oleh sektor pertambangan dan penggalian yang memberikan andil kurang dari satu persen.

Tabel 4.15
Distribusi Produk Domestik Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010-2012

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	41,71	41,31	40,83
1.1. Tanaman Bahan Makanan	33,62	33,39	33,08
1.2. Tanaman Perkebunan	0,96	0,93	0,89
1.3. Peternakan dan Hasil-Hasilnya	2,22	2,19	2,16
1.4. Kehutanan	0,01	0,01	0,01
1.5. Pariklanan	4,89	4,79	4,69
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,22	0,21	0,21
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	10,45	10,65	10,91
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,67	0,67	0,66
5. BANGUNAN	6,40	6,40	6,40
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	20,21	20,27	20,34
7. PENGANKUTAN DAN KOMUNIKASI	4,34	4,36	4,38
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	4,09	4,09	4,10
9. JASA-JASA	11,91	12,04	12,18
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00

Keterangan : *) Angka sementara
Sumber : BPS Kabupaten Demak
Source : BPS Statistic of Demak

Dari hasil perhitungan, selama tiga tahun terakhir (2009-2011) telah terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif dan selalu naik. Jika pada tahun 2009 pertumbuhan PDRB sebesar 4,08 persen, maka pada tahun 2010 tumbuh sebesar 4,12 persen dan tahun 2011 tumbuh sebesar 4,48 persen. Laju pertumbuhan. sel ur uh sekt or yang menunjuk kan part umbuhan positif. Hal ini menunjukkan telah membaiknya perekonomian, dimana seluruh sektor ekonomi berhasil bangkit dengan laju pertumbuhan positif .

Pada tahun 2011 sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain

dengan pertumbuhan sebesar 6,50 persen. Sementara sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan pertumbuhan terendah yaitu 2,48 persen.

Tabel 4.15
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010-2012

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	2,74	3,47	3,43
1.1. Tanaman Bahan Makanan	2,24	3,74	3,67
1.2. Tanaman Perkebunan	-0,55	0,37	0,45
1.3. Peternakan dan Hasil-Hasilnya	7,64	2,98	3,03
1.4. Kehutanan	1,36	1,08	1,03
1.5. Perikanan	4,81	2,44	2,51
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	4,47	2,48	2,78
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,38	6,50	7,15
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	5,97	3,52	3,76
5. BANGUNAN	5,33	4,49	4,66
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	4,64	4,81	4,98
7. PENGANKUTAN DAN KOMUNIKASI	6,64	4,94	5,05
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	4,76	4,59	4,85
9. JASA-JASA	6,11	5,57	5,86
Produk Domestik Regional Bruto	4,12	4,48	4,64

Keterangan : *) Angka sementara

Sumber : BPS Kabupaten Demak

Source : BPS Statistic of Demak